

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Bentuk sebuah penelitian yang baik, peneliti diharuskan menentukan metode penelitian terlebih dahulu. Semua itu bertujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data yang diharapkan peneliti. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data dan merupakan langkah yang sukar karena data-data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Arikunto, 2013:265). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Arikunto, 2013:27).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin menjabarkan suatu fenomena sosial kedalam suatu komponen masalah, variabel, dan indikator. Tujuan utama peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mencari tahu dan mengetahui seberapa besar suatu kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian (Arikunto, 2013:174).

Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa pada penelitian ini lebih cocok menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif daripada kualitatif. Karena untuk mengukur minat seseorang harus dilakukan analisis yang biasanya merupakan data kuantitatif dan analisisnya menggunakan teknik statistik yang sesuai. Dalam penelitian ini diterapkan dengan penggunaan angket sebagai alat pengumpul data terhadap responden.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Pada suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Diperlukan beberapa persiapan untuk kelancaran, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Pembuatan angket yang terdiri dari dua buah angket. Angket yang pertama berisikan tentang tayangan drama korea di media online yang termasuk variabel X dan angket yang kedua berisikan minat mempelajari bahasa korea yang termasuk variabel Y.

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan angket tersebut kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2017 FPBS UPI.

3. Tahap Akhir

Mengolah data Penelitian dan menarik kesimpulan.

### 3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa FPBS UPI sebagai partisipan karena peneliti ingin mengetahui apakah dari kebiasaan mahasiswa yang gemar menonton drama Korea mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Korea. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman dan Akbar, 2006:181). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Indonesia angkatan 2017.

**Tabel 3. 1****Populasi Mahasiswa FPBS Angkatan 2017 UPI**

<b>Jurusan</b>	<b>Populasi</b>
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	76
Pend. Bahasa Sunda	87
Pend. Bahasa Inggris	64
Pend. Bahasa Arab	78
Pend. Bahasa Jepang	84
Pend. Bahasa Jerman	53
Pend. Bahasa Perancis	64
Bahasa dan Sastra Inggris	62
Bahasa dan Sastra Indonesia	67
<b>Jumlah</b>	<b>635</b>

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampel. Menurut Tejada dan Punzalan (2012) rumus Slovin merupakan rumus turunan dari rumus Cochran (1977). Tampaknya Yamane (1967) adalah referensi terlama di mana rumus dapat ditemukan.<sup>1</sup> Selain itu untuk menggunakan rumus Slovin pertama-tama harus diasumsikan terlebih dahulu tingkat kepercayaan dan margin kesalahan pada penelitian.

Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2012:120) menjelaskan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu peneliti menggunakan tingkat keyakinan pada penelitian ini 90%

---

<sup>1</sup> tidak ada orang bernama Slovin yang mengemukakan rumusnya.

dengan tingkat kesalahan 10% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, dan salam menentukan ukuran sampel ( $n$ ) dan populasi ( $N$ ) yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah 10 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 635 mahasiswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan salah satu perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{635}{1+635 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{635}{7,35}$$

$n = 86,3$  ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 86 responden

**Tabel 3. 2**

**Sampel Mahasiswa FPBS Angkatan 2017 UPI**

Jurusan	Sampel
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	10
Pend. Bahasa Sunda	10
Pend. Bahasa Inggris	10
Pend. Bahasa Arab	10
Pend. Bahasa Jepang	10
Pend. Bahasa Jerman	10

Pend. Bahasa Perancis	10
Bahasa dan Sastra Inggris	10
Bahasa dan Sastra Indonesia	6
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arkunto (Arikunto, 2006:160). menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, maka dari itu arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Pemilihan instrumen yang peneliti gunakan menyesuaikan dengan jenis variabel yang mencakup beberapa indikator dalam memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk pernyataan Likert. Menurut (Anggoro, 2007:10) Skor Skala Likert yang diberikan untuk tiap-tiap pernyataan adalah 5 untuk pernyataan sangat setuju, 4 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan ragu-ragu, 2 untuk pernyataan tidak setuju, dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. . Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengembangan instrumen ini berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan instrumen:

**Tabel 3. 3**

#### **Kisi-Kisi instrumen penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No butir</b>	<b>Jumlah</b>
	Kebiasaan sebagai kecanduan	1,2,3	3

Kebiasaan Menonton Drama Korea	Kebiasaan yang berfokus pada satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari	4,5,6	3
	Kebiasaan yang bersifat rutin	7,8,9,10,11,12	6
	Motivasi menonton	13,14,15,16	4
	Media menonton drama Korea	17,18,19	3
Minat Mempelajari Bahasa Korea	Ketertarikan belajar	20,21	2
	Perhatian dalam belajar	22,23,24	3
	Motivasi belajar	25,26	2
	Pengetahuan	27,28	2
		<b>Jumlah</b>	<b>28</b>

Pada penelitian ini jumlah responden adalah 86 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, serta skala terkecil adalah 1. Sehingga, diperoleh skor ideal  $86 \times 5 = 430$  dan jumlah kumulatif terkecil  $86 \times 1 = 86$ . Nilai presentase terkecil adalah  $(86:430) \times 100 = 20\%$ . Nilai rentang  $100\% - 20\% = 80\%$ , jika dibagi 5 skala skala pengukuran maka didapatkan nilai interval presentasi 16%. Sehingga kriteria nilai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**

**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati, Anggadini dan Ismawati, (2010 : 85)

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini terbagi menjadi enam tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis).
2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana uji validitas dan reliabilitas, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi).
3. Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian.
4. Fase Empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
5. Fase Analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase Diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis kuantitatifnya melalui metode statistik dimana data data yang bersifat bukan angka dinyatakan dalam angka. Selain itu metode statistik juga dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan yang meyakinkan. Peneliti disini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu mengumpulkan hasil kuesioner tentang kebiasaan menonton drama Korea untuk mengukur variabel X dan kuesioner terhadap minat mempelajari bahasa Korea untuk mengukur variabel Y.
2. Uji Normalitas, merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data yang diperoleh. Menurut Gunawan (2015:65) menyatakan bahwa “uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal”. Uji Normalitas yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov. Adapun Langkah-langkah melakukan uji normalitas sebagai berikut:
  - Mengurutkan data sampel dari yang terkecil ke terbesar dan menentukan frekuensi tiap-tiap data (X)
  - Menghitung frekuensi absolut (f)
  - Menghitung r komulatif (f kom)
  - Menghitung probabilitas frekuensi (P) dengan membagi frekuensi dan banyak data (n) dan seterusnya.
  - Menghitung probabilitas frekuensi komulatif (KP) dengan membagi frekuensi komulatif dengan banyak data (n)
  - Menentukan nilai x dari tiap-tiap data tersebut dengan rumus; dan seterusnya.
  - Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z) lihat tabel z. jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z. Sebaliknya, jika nilai z positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada tabel, sehingga diperoleh nilai-nilai F(z).
  - Menghitung selisih antara kumulatif proporsi (KP) dengan nilai z pada batas bawah
  - Membandingkan nilai A1 maksimum (0,1500) dengan harga pada tabel yang diperoleh dari harga kritik Kolmogorov-Smirnov satu sampel.
  - Jika A1 maksimum, maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribui normal.

3. Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual variabel ke variabel yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Indrawati, 2015:191). Dengan dasar pengambilan keputusan adalah :
- Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka akan terjadi heterokedastisitas.
  - Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, analisis regresi pada dasarnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mempelajari Bahasa Korea

X = Kebiasaan Menonton Drama Korea

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error term*

5. Analisis korelasi, dilakukan pada semua data yang ada terkumpul. Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson Product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013:98)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < + 1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, begitu pula sebaliknya

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel derajat hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**

**Interpretasi besarnya koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Antara 0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat
Antara 0,600 – 0,800	Korelasi kuat
Antara 0,400 – 0,600	Korelasi cukup kuat
Antara 0,200 – 0,400	Korelasi rendah
Antara 0,000 – 0,200	Korelasi sangat rendah

Sumber : (Riduwan 2013:20)

6. Koefisien Determinasi Penentuan seberapa besar pengaruh variabel X (Kebiasaan menonton drama Korea) terhadap variabel Y (Minat mempelajari Bahasa Korea), maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2013:81)

Keterangan:

$KD$  : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

Sebelum nilai digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$

7. Metode *MSI*, pada umumnya, data yang digunakan pada statistik parametrik ini bersifat interval (Siregar, 2015:176). Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berskala ordinal. Maka dari itu data harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. *Method of Successive Interval (MSI)* yaitu teknik untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval. Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian data syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (Riduwan, 2012:30). Adapun langkah – langkah dalam menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, adalah sebagai berikut:

- Menentukan f (frekuensi) untuk setiap responden yang memberikan jawaban.
- Menentukan proporsi setiap responden dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif dibagi total.
- Proposal kumulatif diasumsikan mengikuti normal baku, kemudian hitunglah nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- Menghitung *scale value* (SV) atau nilai skala untuk setiap respon dengan menggunakan tumus

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{density at Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit})}$$

- Menentukan Transformasi *scale value* dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + k$$

$$K = 1 + [SV \text{ min}]$$

### 3.8 Keabsahan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas

Penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data angket, maka melakukan uji validitas yang merupakan suatu keharusan. Tujuan uji validitas untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2013:97) bahwa “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kendalan atau kesahihan sesuatu alat ukur”. Dengan kata lain, keabsahan suatu instrumen dikatakan valid jika data angket menunjukkan nilai yang signifikannya adalah valid.

Hasil dari angket tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus perhitungan dalam korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013:98)

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan kelanjutan setelah pengujian validitas. Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri.(2011:123) menyebutkan bahwa “suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat

akurat". Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan formula Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (dalam Abdurahman, Muhidin dan Somantri, 2011:60) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right] \quad (60)$$

Dimana rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Muhidin dan Somantri, 2011:60)

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen atau Koefisien Korelasi atau Korelasi Alfa
- $k$  = Banyaknya Butir Soal
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians Butir
- $\sigma_i^2$  = Varians Total
- $\sum X$  = Jumlah Skor
- $N$  = Jumlah Responden

Kesimpulan dari uji reliabilitas ini membandingkan antara nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ .

Jika  $r_{11}$  hitung  $> r_{tabel}$ , maka reliabel

Jika  $r_{11}$  hitung  $\leq r_{tabel}$ , maka tidak reliabel